

RESPON PETANI TERHADAP TEKNOLOGI PENGOLAHAN LAHAN BUDIDAYA CABAI DI DESA GOLO PUA, KECAMATAN KUWUS, KABUPATEN MANGGARAI BARAT

FARMERS' RESPONSE TO CHILI CULTIVATION TILLAGE TECHNOLOGY IN GOLO PUA VILLAGE, KUWUS SUB-DISTRICT, WEST MANGGARAI DISTRICT

Marsianus Suryadi*¹, Sad Likah², Laurensius Halu³

¹Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutanm Polbangtan Malang

²Dinas TPHP Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

e-mail: *¹marsianussuryadi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon petani terhadap teknologi pengolahan lahan budidaya cabai di Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Jenis penelitian ini yaitu survey. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner dan observasi. Hasil survey menunjukkan bahwa hasil pretest 30 responden diperoleh nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 12, yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 6 responden, pengetahuan kategori sedang sebanyak 22 responden, pengetahuan kategori rendah sebanyak 1 responden dan pengetahuan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden. Persentase pengetahuan pre test sebesar 52,35%. Hasil post test menunjukkan nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi adalah 17, yang memiliki pengetahuan kategori sangat tinggi sebanyak

21 responden, pengetahuan kategori tinggi sebanyak 9 responden. Persentase pengetahuan post test sebesar 85,29%. Hal ini berarti penyuluhan tentang teknologi pengolahan lahan budidayan cabai mampu meningkatkan pengetahuan responden. Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keterampilan diperoleh responden dengan keterampilan tinggi sebanyak 30 orang dengan persentase aspek keterampilan petani cabai sebesar 93,61%.

Kata kunci— Respon Petani, Teknologi Budidaya Cabai, Penyuluhan Pertanian

Abstract

This study aims to determine the response of farmers to chili cultivation land processing technology in Golo Pua Village, Kuwus District, West Manggarai Regency. This type of research is a survey. Data collection techniques through questionnaires and observation. The survey results showed that the pretest results for 30 respondents obtained the lowest score was 3 and the highest score was 12, those who had high

category knowledge were 6 respondents, moderate category knowledge were 22 respondents, low category knowledge was 1 respondent and very low category knowledge was 1 respondent. The percentage of pre-test knowledge is 52.35%. The results of the post test showed that the lowest score was 11 and the highest score was 17, 21 respondents had very high category knowledge, 9 respondents had high category knowledge. The percentage of post test knowledge is 85.29%. This means that counseling about chili cultivation land processing technology is able to increase respondents' knowledge. Based on the results of observations using the skills observation sheet, it was obtained by respondents with high skills as many as 30 people with a percentage of the skill aspect of chili farmers of 93.61%.

Keywords— *Farmer's Response, Chili Cultivation Technology, Agricultural Extension*

I. PENDAHULUAN

Tahun 2019 Presiden RI Joko Widodo telah menetapkan Labuan Bajo sebagai destinasi wisata super premium. Dengan status ini telah menempatkan Pariwisata sebagai leading sektor Kabupaten Manggarai Barat. Salah satu sektor pendukung pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat yaitu sektor pertanian. Untuk memenuhi kebutuhan pertanian ini masih di pasok dari luar Manggarai Barat, termasuk untuk memenuhi kebutuhan hotel dan restaurant. Potensi alam di Kabupaten Manggarai Barat baik lahan maupun iklim sangat cocok untuk pengembangan hortikultura sayur-sayuran. Diantara sekian jenis sayur-sayuran yang dibutuhkan di Kabupaten Manggarai Barat cabai adalah salah satunya. Salah satu penyumbang produksi cabai tersebut adalah hasil produksi petani cabai di Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus. Keadaan awal di Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus yaitu budidaya cabai dan usaha sayuran lainnya hanya untuk tujuan konsumsi rumah tangga dengan teknologi budidaya sederhana (penerapan teknologi budidaya cabai belum diterapkan secara menyeluruh). Sementara Potensi lahan untuk sayur-sayuran di Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus sebesar 9 ha. Melihat potensi ini maka penyuluh pertanian memperkenalkan kepada petani melalui penyuluhan tentang usaha tani sayur-sayuran termasuk cabai. Namun demikian para petani belum ada yang berusaha tani cabai secara intensif. Hal ini terjadi karena masih rendahnya perilaku (pengetahuan dan keterampilan) petani dalam terhadap teknologi budidaya cabai, termasuk teknologi pengolahan lahan. Teknik pengolahan lahan cabai seharusnya dilakukan dengan langkah- langkah (1) melakukan pembersihan lahan dari sisa tanaman dan sampah, (2) Penggemburan lahan dilakukan dengan cara mencangkul sampai kedalaman 30 – 40 cm, kemudian lahan dibiarkan terkena sinar matahari selama 2 (dua) minggu, (3) Pembuatan bedengan. Bedengan dibuat dengan lebar 110-120 cm, tinggi 30-40 cm, dan jarak antar bedeng 60-70 cm, (4) Pengapuran. Apabila kondisi pH tanah kurang dari 5,5, maka perlu dilakukan pengapuran dengan kaptan/dolomit sebanyak 1,5 ton/ha yang diberikan bersamaan dengan pengolahan tanah, (5) Pemupukan dasar. Pupuk dasar diberikan dalam bentuk pupuk kandang yang sudah matang sekitar 2 minggu sebelum tanam. Pupuk anorganik N, P, K diberikan 5 hari sebelum tanam dengan cara ditebar, disiram dan ditutup mulsa. Jumlah dan jenis pupuk disesuaikan dengan rekomendasi spesifik lokasi, (6) Pemasangan mulsa plastik hitam-perak. Bagian plastik berwarna perak menghadap ke atas dan yang berwarna hitam menghadap ke tanah/bawah.

Hingga saat ini tingkat respon petani petani terhadap penyuluhan pengolahan lahan cabai yang baik dan benar belum pernah dievaluasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang respon petani terhadap teknologi budi daya pengolahan lahan cabai di Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian survey. Parameter yg diukur adalah pengetahuan dan keterampilan petani tentang teknologi pengolahan lahan budidaya cabai. Penetapan sampel penelitian ini diambil dengan sengaja atau dengan sensus seluruh petani (Proporsive Sampling). Data diambil dengan menggunakan metode kuisisioner dan observasi. Kuisisioner dilakukan dengan cara mengisi lembar kuisisioner pengolahan lahan budidaya cabai untuk mengetahui aspek pengetahuan petani cabai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang ada di lokasi untuk mengetahui aspek keterampilan petani cabai setelah dilakukan penyuluhan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui kuisisioner dan observasi dengan sampel petani cabai di Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu respon petani terhadap teknologi budidaya pengolahan lahan budidaya cabai. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sugiono, 2012).

Untuk Aspek Pengetahuan, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan memberikan kategori tingkat pengetahuan petani seperti pada Tabel 1. Data yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Pengetahuan petani} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Pengetahuan Petani Cabai

Tingkat Pengetahuan Petani	Kategori
$0 \leq x \leq 3$	Sangat Rendah
$4 \leq x \leq 6$	Rendah
$7 \leq x \leq 10$	Sedang
$11 \leq x \leq 13$	Tinggi
$14 \leq x \leq 17$	Sangat Tinggi

Untuk aspek keterampilan, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan memberikan kategori tingkat keterampilan petani cabai setelah diberikan penyuluhan tentang teknologi pengolahan lahan budidaya cabai seperti pada Tabel 2. Pengukuran keterampilan menggunakan bobot nilai dengan skala 1 – 3 dengan keterangan nilai 3= Terampil, nilai 2 = cukup Terampil, nilai 1= Tidak Terampil. Data yang diperoleh kemudian dihitung untuk mengetahui tingkat keterampilan petani cabai dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pengetahuan petani} = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Tabel 2. Keterampilan Petani Cabai

Tingkat Keterampilan Petani	Kategori
$0 \leq x \leq 12$	Rendah
$13 \leq x \leq 24$	Sedang
$25 \leq x \leq 36$	Tinggi

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat Usia Petani	Kategori Usia	Jumlah (orang)
$1 \leq x \leq 19$	Rendah	0
$20 \leq x \leq 39$	Sedang	8
$40 \leq x \leq 59$	Tinggi	22
Total		30

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
SD	5
SMP	11
SMA	10
S1	4
Total	30

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

3.1.1 Aspek Pengetahuan

Pada hasil evaluasi tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa anggota kelompok Tani KWT Suka Maju dengan responden sebanyak 30 petani diperoleh bahwa dari hasil Pre tes yang dilaksanakan sebelum diberikan penyuluhan diketahui bahwa persentase pengetahuan sebesar 52,35%, nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 12, yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 6 responden atau 20%, yang memiliki pengetahuan kategori sedang sebanyak 22 responden atau 73,33%, yang memiliki pengetahuan kategori rendah sebanyak 1 responden atau 3,33% dan yang memiliki pengetahuan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden atau 3,33%.

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan *Pre-Test*

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Rendah	$0 \leq x \leq 3$	1	3,33
Rendah	$4 \leq x \leq 6$	1	3,33
Sedang	$7 \leq x \leq 10$	22	73,33
Tinggi	$11 \leq x \leq 13$	6	20
Sangat Tinggi	$14 \leq x \leq 17$	0	0
Total		30	100

(Sumber : Data Terolah, 2023)

Setelah dilakukan penyuluhan tentang teknologi pengolahan lahan budidaya cabai dan melakukan tes dengan menggunakan kuisioner yang sama diperoleh persentase pengetahuan sebesar 85,29%, nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi adalah 17, yang

memiliki pengetahuan kategori sangat tinggi sebanyak 21 responden atau 70%, yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 9 responden atau 30%.

Tabel 6. Tingkat Pengetahuan *Post-Test*

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Rendah	$0 \leq x \leq 3$	0	0
Rendah	$4 \leq x \leq 6$	0	0
Sedang	$7 \leq x \leq 10$	0	0
Tinggi	$11 \leq x \leq 13$	9	30
Sangat Tinggi	$14 \leq x \leq 17$	21	70
Total		30	100

(Sumber : Data Terolah, 2023)

Berdasarkan hasil presentase diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan persentase pengetahuan dari 52,35% menjadi 85,29%. Hal ini berarti bahwa metode penyuluhan teknologi pengolahan lahan budidaya tanaman cabai mampu meningkatkan pengetahuan anggota poktan KWT Suka Maju Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat.

3.1.2 Aspek Keterampilan

Tabel 7. Tingkat Keterampilan Petani

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$0 \leq x \leq 12$	0	0
Sedang	$13 \leq x \leq 24$	0	0
Tinggi	$25 \leq x \leq 36$	30	100
Total		30	100

(Sumber : Data Terolah, 2023)

Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keterampilan diperoleh bahwa responden yang memiliki keterampilan tinggi sebanyak 30 orang atau 100% dengan persentase aspek keterampilan petani cabai sebesar 93,61%.

3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan karakteristik usia diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* untuk setiap interval usia mengalami peningkatan. Untuk responden kategori usia sedang yang berjumlah 8 orang, persentase *pre-test* sebesar 12,75% dan persentase *post-test* sebesar 23,33%, sedangkan untuk responden kategori usia tinggi yang berjumlah 22 orang persentase *pre-test* sebesar 39,22% dan persentase *post-test* sebesar 61,96%. Responden dengan kategori usia tinggi mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar dari pada responden kategori usia sedang.

Berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* untuk setiap tingkat pendidikan mengalami peningkatan. Untuk responden kategori SD persentase *pre-test* sebesar 8,63% dan persentase *post-test* sebesar 14,90%, responden kategori SMP yang persentase *pre-test* sebesar 20,98% dan persentase *post-test* sebesar 30,39%, responden kategori SMA persentase pretest sebesar 15,49% dan persentase *post-test* sebesar 28,04%, responden kategori S1 persentase *pre-test* sebesar 6,86% dan persentase *post-test* sebesar 11,96%. Responden dengan kategori pendidikan SMA mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar.

Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keterampilan diperoleh bahwa responden yang memiliki keterampilan tinggi sebanyak 30 orang atau 100% dengan persentase aspek keterampilan petani cabai sebesar 93,61%. Dari hasil ini diperoleh bahwa responden mampu menerapkan materi penyuluhan.

Dari kedua hasil diatas yakni pengetahuan petani berdasarkan usia dan pendidikan diketahui bahwa rancangan penyuluhan teknologi pengolahan lahan budidaya cabai mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani KWT Suka Maju.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Respon Petani Terhadap Teknologi Pengolahan Lahan Budidaya Cabai Di Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat dapat ditarik kesimpulan bahwa Rancangan penyuluhan tentang inovasi pengolahan lahan budidaya cabai mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada kelompok tani KWT Suka Maju Desa Golo Pua Kecamatan Kuwus Kabupaten Manggarai Barat. yang dibuktikan dengan hasil survey menunjukkan bahwa hasil pretest 30 responden diperoleh nilai terendah adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 12, yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 6 responden atau 20%, yang memiliki pengetahuan kategori sedang sebanyak 22 responden atau 73,33%, yang memiliki pengetahuan kategori rendah sebanyak 1 responden atau 3,33% dan yang memiliki pengetahuan kategori sangat rendah sebanyak 1 responden atau 3,33%, dengan persentase pengetahuan sebesar 52,35%. Hasil post test menunjukkan nilai terendah adalah 11 dan nilai tertinggi adalah 17, yang memiliki pengetahuan kategori sangat tinggi sebanyak 21 responden atau 70%, yang memiliki pengetahuan kategori tinggi sebanyak 9 responden atau 30%, dengan persentase pengetahuan sebesar 85,29%. Berdasarkan hasil observasi menggunakan lembar observasi keterampilan diperoleh bahwa responden yang memiliki keterampilan tinggi sebanyak 30 orang atau 100% dengan persentase aspek keterampilan petani cabai sebesar 93,61%. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pelaksanaan teknologi pengolahan lahan budidaya cabai untuk meningkatkan keterampilan anggota poktan KWT Suka Maju Desa Golo Pua Kecamatan Manggarai Barat Kabupaten Manggarai Barat bisa berjalan secara optimal dan mampu mengedukasi kelompok tani yang lain di desa Golo Pua juga secara meluas di kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai Barat yaitu memfasilitasi proses belajar secara berkelanjutan teknologi pengolahan lahan budidaya cabai bagi pelaku utama yaitu petani dan pelaku usaha; mengupayakan kemudahan akses informasi teknologi, sarana prasarana, permodalan, nilai posisi tawar dan kualitas produk yang mampu berdaya saing bagi pelaku utama yaitu petani; melakukan penguatan sistem penyuluhan pertanian terpadu yang berbasis kawasan pertanian berkelanjutan; dan meningkatkan kemampuan manajerial, jiwa berwirausaha dan jiwa kepemimpinan untuk pelaku utama. Pelaku utama yang mandiri dan mampu berdaya saing diharapkan dapat mewujudkan kedaulatan pangan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani melalui pendekatan pertanian sehat dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- [2] Afrizon, Marbun, D. S, Putra,W. Eka, Yahumri, Abdul Gaffar, Emlan Fauzi, dan Andi Ishak Respons Petani Terhadap Dosis Pemupukan Spesifik Lokasi Padi Sawah Tadah Hujan (Kasus di Desa Ulak Lebar, Kecamatan Merigi Kelindang, Kabupaten Bengkulu Tengah, *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3 No.1 Juni 2022
- [3] Anggoro, N. (2004). *Respons Petani Terhadap Program Konservasi Tanah di Kabupaten Klaten*. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Skripsi.
- [4] Anonim, (2022). *Kabupaten Manggarai Barat Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, Labuan Bajo.
- [5] Azwar, Saifuddin. (2015). *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Elida Nita dan Saragih Wilmar. (2018). *Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang*, *Jurnal Agribizda* Vol.02 Nomor 2 tahun 2018.
- [7] Faisal, H. Nur. (2017). *Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung*, *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*.
- [8] Ichdayati I. Lilis. (2014). *Respon Petani Dan Adaptasinya Terhadap Perubahan Iklim*, *Jurnal Agribisnis*, Vol. 8, No. 2, Desember 2014, [155 - 170].
- [9] Novia, R. Andi, 2011 *Respon Petani Terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, *Media Agro* VOL 7. NO. 2, 2011: HAL 48 –60.
- [10] Padmowihardjo.S, (2002). *Evaluasi Penyuluhan Pusat*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- [11] Pakpahan, Tience E. Tarigan Karim dan Aditya Darma. *Respon Petani Dalam Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara*, *Agrica Ekstensia*. Vol. 11 No. 2 November 2017: 6-15.